



## Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)

e-ISSN 2776-6314

<https://jom.htp.ac.id/index.php/rmik>

### Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Pasien Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru Tahun 2020

Radella Dwi Putri <sup>1</sup>, Wen Via Trisna <sup>2</sup> Tri Purnama Sari <sup>3</sup> Ricardo <sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi DIII Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan  
Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: <sup>1</sup> [radelladwiputri319910@gmail.com](mailto:radelladwiputri319910@gmail.com), <sup>2</sup> [wenvia@htp.ac.id](mailto:wenvia@htp.ac.id)

#### Histori artikel

*Received:*  
3 Februari 2022

*Accepted:*  
3 Februari 2022

*Published:*  
**16 Juli 2024**

#### Abstrak

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita diketahui penurunan jumlah kunjungan pasien lansia yang terjadi saat pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dukungan keluarga pasien lansia pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru tahun 2020.

Metode penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru pada bulan Desember 2020 - April 2021. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah kunjungan pasien lansia perkelurahan di puskesmas rawat inap karya wanita kota pekanbaru yaitu 3.846 Orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan cara teknik *accidental sampling*. Cara pengumpulan data adalah kuesioner dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah tingkat pengetahuan COVID-19 di dapat pengetahuan rendah sebanyak 22 orang (22,7%), pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (15,5%), dan pengetahuan yang tinggi sebanyak 60 orang (61,9%). Sikap lansia terhadap COVID-19 di dapat sikap baik sebanyak 97 orang (100%). Dukungan keluarga lansia di dapat yang tinggi sebanyak 13 orang (13,4%), dukungan keluarga cukup sebanyak 16 orang (16,5%), dan rendah sebanyak 68 orang (70,1%).

Kesimpulannya adalah pasien lansia memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga yang baik terhadap COVID-19. Sarannya adalah pihak puskesmas melakukan penyuluhan dan penyebaran informasi kesehatan bagi lansia, membantu pemenuhan kebutuhan untuk kesehatan lansia, memonitor

---

kesehatan lansia dengan menggunakan aplikasi online seperti *whatsapp*.

**Kata Kunci** : **Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita**

---

## Latar Belakang

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata (5-6) hari dengan masa inkubasi terpanjang (14) hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes, 2020).

Menurut data pada WHO tahun 2021, Indonesia pada tanggal 14 Februari 2021 terdapat 1.210.703 kasus total kumulatif, dan terdapat 32.936 kasus kematian total kumulatif. Menurut data dari statistik di Provinsi Riau terdapat 30.141 kasus konfirmasi, dan terdapat 723 kasus kematian. Di Pekanbaru terdapat 10.959 kasus konfirmasi, dan terdapat 67 kasus kematian.

Pada COVID-19, orang yang lebih tua (lansia) berada pada resiko tertinggi, maka masyarakat harus menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Faktor usia bukan satu-satunya risiko yang menyebabkan infeksi COVID-19 menjadi parah. 10% hingga 15% orang dengan usia di bawah (50) tahun memiliki infeksi sedang hingga berat, namun demikian ada juga usia muda yang meninggal karena COVID-19. Sementara itu ada juga beberapa orang lansia yang sembuh dari COVID-19, artinya jika lansia kondisi sebelumnya sehat memiliki kemungkinan sembuh dari COVID-19. Resiko komplikasi yang timbul akibat COVID-19 pada lansia dapat lebih parah karena umumnya penderitanya sudah memiliki penyakit bawaan. Infeksi COVID-19 diketahui dapat menurunkan fungsi organ - organ tubuh diluar paru paru sehingga kondisi penyakit kronis bawaan akan menjadi lebih parah, bahkan dapat menyebabkan kematian (Krakataumedika.com, 2020).

Menurut Komisi Nasional Lanjut usia (KOMNAS Lansia) tahun 2007 Mengatakan bahwa sarana pelayanan kesehatan yang paling banyak dikunjungi lanjut usia adalah Puskesmas. Sarana pelayanan kesehatan saat ini baik di tingkat pelayanan dasar dan rujukan adalah

bagaimana menurunkan angka kesakitan dan meningkatkan strata kualitas pelayanan kesehatan pada Puskesmas.

Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor (75) Tahun 2014 Pasal (1) menjelaskan puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan Upaya kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Menurut widya Oktalisa mengutip pendapat *Lawrence Green* perilaku pemilihan sarana pelayanan kesehatan ada (3) faktor yaitu : Faktor *Predisposisi* , Faktor *Reinforcing*, Faktor *Enabling*. Faktor *Predisposisi* pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Faktor *Reinforcing* meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku serta faktor - faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap suami, orang tua, tokoh masyarakat atau petugas kesehatan. Faktor *Enabling* Mencakup sarana dan prasarana, Sosialisasi pelayanan kesehatan (Widya Oktalisa, 2014).

Dalam penelitian mengenai hubungan penurunan jumlah kunjungan pasien lansia terhadap isu pandemi COVID-19, belum pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain.

Puskesmas Karya Wanita merupakan salah satu dari (20) Puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang terletak di Kecamatan Rumbai Pesisir. Puskesmas Karya Wanita adalah satu - satunya puskesmas rawat inap yang berada di Kecamatan Rumbai Pesisir. Wilayah kerja Puskesmas Karya Wanita meliputi 4 (empat) Kelurahan yaitu: Limbungan Baru, Lembah Damai, Lembah Sari, dan Luar Wilayah.

**Tabel 1.**  
**Data Kunjungan Lansia Perkelurahan di Lingkungan Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru**

Bulan	Kelurahan				Jumlah
	Limbungan Baru	Lembah Damai	Lembah Sari	Luar Wilayah	
Januari	327	109	91	33	560
Februari	330	107	119	42	598
Maret	316	88	100	35	539

April	166	44	34	19	263
Mei	110	29	24	7	170
Juni	172	31	32	17	252
Juli	171	30	37	9	247
Agustus	115	32	26	11	184
September	163	33	49	30	275
Oktober	170	38	39	26	273
November	165	36	49	9	259
Desember	135	30	51	10	226
<b>TOTAL</b>	<b>2340</b>	<b>607</b>	<b>651</b>	<b>248</b>	<b>3.846</b>

*Sumber : Data Sekunder Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru.*

Pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kunjungan pasien lansia per kelurahan di lingkungan Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita mengalami penurunan. Di Kelurahan Limbungan Baru dan Lembah Damai mengalami penurunan kunjungan pasien lansia yang dimulai pada bulan Januari sampai Desember 2020. Lalu, pada Kelurahan Lembah Sari dan luar wilayah juga mengalami penurunan kunjungan pasien lansia yang dimulai pada bulan Februari sampai Desember 2020.

Berdasarkan data awal tersebut, dapat diketahui bahwa penurunan jumlah kunjungan pasien lansia di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita terjadi saat pandemi COVID-19. Lansia merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap COVID-19 sehingga perlu diketahui bagaimana pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga pasien lansia dalam menghadapi COVID-19. Dari permasalahan tersebut maka penulis ingin mengangkat judul "Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Pasien Lansia Pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru Tahun 2020".

## Metode

Jenis penelitian yang dipakai merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2007). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rawat

Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru. Penelitian dilakukan pada bulan Desember sampai dengan bulan April 2021. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah kunjungan pasien lansia perkelurahan di puskesmas rawat inap karya wanita kota pekanbaru yaitu 3.846 Orang. Sampel penelitian ini adalah jumlah kunjungan pasien lansia pada saat pandemi bulan Januari - Desember di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru tahun 2020 yaitu sebanyak 97 sampel.

penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah dengan cara teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) dengan sampel atau responden yang kebetulan ada di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Sehingga dalam teknik sampling di sini peneliti mengambil sampel pada saat lansia melakukan kunjungan di puskesmas rawat inap karya wanita dengan melihat kriteria inklusi dan eklusi.

Di dalam Penelitian ini digunakan beberapa cara pengumpulan data antara lain kuesioner dan dokumentasi. Adapun instrument penelitian pada penelitian adalah : kuesioner, alat Tulis, laptop dan kalkulator. Setelah data terkumpul, kemudian data diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut: *coding, entry, proccessing, cleaning*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariate digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variable yang diteliti dan kemudian disajikan dalam bentuk table distribusi lalu di interpretasikan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah, umur, jenis kelamin, dan status pernikahan pasien lansia di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru Tahun 2020. Hasil dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.**

**Gambaran Karakteristik Responden Di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru Tahun 2020**

No	Karakteristik Responden	Kategori	F	Persentase (%)
1	Umur	60-74 Tahun	68	70,1

		75-90 Tahun	29	29,9
	<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100</b>
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki	31	32,0
		Perempuan	66	68,0
	<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100</b>
1	Status Pernikahan	Menikah	74	76,3
		Belum Menikah	0	0
		Cerai	23	23,7
		<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 4.1 dapat di lihat bahwa mayoritas umur 60-74 tahun sebanyak 68 (70,1%) responden, Jenis kelamin didominasi perempuan sebanyak 66 (68,0%) responden. Status pernikahan didominasi menikah sebanyak 74 (76,3%) responden.

b. Analisis Univariat

Analisis univariate dalam penelitian ini terdiri dari deskriptif responden terhadap variable – variable dalam dalam penelitian.

1) Tingkat Pengetahuan

**Tabel 3.**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Isu Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru Tahun 2020**

No	Variabel	Hasil Ukur	F	Persentase (%)
1	Pengetahuan	Rendah	22	22,7
		Cukup	15	15,5
		Tinggi	60	61,9
<b>Total</b>			<b>97</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden seluruhnya adalah 97 orang. Berdasarkan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 22 orang (22,7%) tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 15 orang (15,5%) dan tingkat pengetahuan yang tinggi sebanyak 60 orang (61,9%).

## 2) Sikap

Tabel 4.

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Lansia Terhadap Isu Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru Tahun 2020**

No	Variabel	Hasil Ukur	F	Persentase (%)
2	Sikap	Baik	97	100,0
		Cukup	0	0
		Kurang	0	0
<b>Total</b>			<b>97</b>	<b>100</b>

Hasil peneliti menunjukkan bahwa jumlah responden seluruhnya adalah 97 orang. Berdasarkan dari table di atas lansia memiliki sikap yang baik sebanyak 97 orang (100,0%).

## 3) Dukungan Keluarga

Tabel 5.

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Lansia Terhadap Isu Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru Tahun 2020**

No	Variabel	Hasil Ukur	F	Persentase (%)
3	Dukungan Keluarga	Rendah	13	13,4
		Cukup	16	16,5
		Tinggi	68	70,1
<b>Total</b>			<b>97</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden seluruhnya adalah 97 orang. Berdasarkan dukungan keluarga yang rendah sebanyak 13 orang (13,4%) dukungan keluarga yang cukup sebanyak 16 orang (16,5%) dan dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 68 orang (70,1%).

## Pembahasan

### 1. Pengetahuan Lansia Pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan COVID-19 di dapat pengetahuan rendah sebanyak 22 orang (22,7%) tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 15 orang (15,5%) dan tingkat pengetahuan yang tinggi sebanyak 60 orang (61,9%). Hal ini menunjukkan bahwa lansia memiliki pengetahuan yang baik mengenai COVID-19.

Menurut konsep perilaku L.Green salah satu yang berpengaruh terhadap kesehatan seseorang adalah pengetahuan dan sikap seseorang. Pengetahuan tentunya berperan penting, karena dengan memiliki pengetahuan yang baik mengenai COVID-19, Lansia bisa memutuskan sikap apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan

(Rara Alfaqinisa, 2015). Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap yang semakin positif terhadap objek tersebut (Paramita Anjanata Maramis, 2013).

Dari hasil penelitian tersebut, didapatkan tingkat Pengetahuan yang tinggi terhadap isu pandemi, peneliti berasumsi bahwa lansia memilih untuk tidak berkunjung ke puskesmas karena adanya kecemasan untuk berkunjung ke puskesmas, sehingga menyebabkan rendahnya kunjungan lansia di puskesmas.

### 2. Sikap Lansia Pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru..

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap perilaku COVID-19 di dapat sikap baik sebanyak 97 orang (100%) dan sikap tidak baik (0). Hal ini menunjukkan lansia mempunyai sikap perilaku yang baik dalam menghadapi COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Emdat Suprayitno dkk tahun 2020 di dapatkan Sebagian besar sikap masyarakat desa murtajih dalam pencegahan COVID-19 adalah positif sebanyak 53 orang 85,5%. Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19, maka ia akan mampu untuk

menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap COVID-19 tersebut (Siti Khodijah & dkk, 2020). Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi masih merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap positif seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula (Notoatmodjo, 2007).

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti berasumsi bahwa lansia memiliki sikap yang baik dalam menghadapi COVID-19, hal ini dibuktikan dengan lansia selalu mengikuti protokol kesehatan, dan menjaga kesehatan.

### 3. Dukungan Keluarga Lansia Pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dukungan keluarga di dapat dukungan keluarga rendah sebanyak sebanyak 13 orang (13,4%) dukungan keluarga yang cukup sebanyak 16 orang (16,5%) dan dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 68 orang (70,1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lansia mendapatkan dukungan keluarga yang baik.

Peran keluarga semakin instrumental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam keluarga, kepala keluarga mempunyai otoritas atau kekuasaan tertinggi untuk meminta ketaatan seluruh anggota keluarganya supaya selalu mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan Pemerintah menyangkut COVID-19. Guna melengkapi, mendukung dan mempercepat tercapainya tujuan itu, keteladanan kepala keluarga dalam berperilaku sehat menjadi kunci sukses atas upaya adaptif anggota keluarga terhadapnya. Dengan keteladanan perilaku orang tua, khususnya kepala keluarga sebagaimana disebutkan di atas, secara tidak langsung akan mendorong anak-anaknya untuk meniru dan mengikutinya. Terlebih lagi, orang tua adalah cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga (Santika, 2020).

Dari pembahasan di atas peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga kepada lansia sudah baik, dukungan keluarga ini sangat penting bagi lansia pada saat pandemi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan lansia pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru Tahun 2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan rendah sebanyak 22 orang (22,7%) tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 15 orang (15,5%) dan tingkat pengetahuan yang tinggi sebanyak 60 orang (61,9%). Hal ini menunjukkan bahwa lansia memiliki pengetahuan yang baik mengenai COVID-19.
2. Sikap perilaku COVID-19 di dapat sikap baik sebanyak 97 orang (100%) dan sikap tidak baik (0). Hal ini menunjukkan lansia mempunyai sikap perilaku yang baik dalam menghadapi COVID-19.
3. Dukungan keluarga di dapat yang rendah sebanyak 13 orang (13,4%) dukungan keluarga yang cukup sebanyak 16 orang (16,5%) dan dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 68 orang (70,1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lansia mendapatkan dukungan keluarga yang baik.

## Daftar Pustaka

- Alfaqinisa, R. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Orang Tua Tentang Pneumonia Dengan Tingkat Kekambuhan Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang Tahun 2015*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
- Data & Statistik. (2020). *Tentang Data COVID-19 di Provinsi riau dan pekanbaru*, Pekanbaru. (<https://corona.riau.go.id/data-statistik/>)
- Hidayat, R., Hayati, H. (2019). *Pengaruh Pelaksanaan SOP Perawat Pelaksanaan Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Rawat Inap RSUD Bangkinang*. Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19)*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Komisi Nasional Lanjut usia. (2007). *Tentang Sarana Pelayanan Kesehatan*. (<https://seputarkaltim.kaltimprov.go.id/2019/12/15/uncategorized/7304/>)
- Krakatau Health Care. (2020). *Tentang Risiko COVID-19 Terhadap Lansia*. (<https://krakataumedika.com/info-media/artikel/lansia-lebih-rentan-covid-19>)
- Lawrence Green. (1980). *Tentang Teori Prilaku*. Semarang.
- Notoadmodjo. (2012). *Kerangka Konsep*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2010). *Teknik Sampling*. Jakarta: Rineka Cipta
- (2007). *Teori Sikap*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75/PERMENKES/PER/III/2014. Pengertian Puskesmas*. Jakarta : Depkes RI.

- 
- Putri, C., k., & noor, t.i. (2018). *Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani*, Vol. 4, No.3, Mei 2018.
- Maramis, P., A., & Ismanto., A., Y., & Babakal., A., (2013). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan*. Vol 1, No. 1, Agustus 2013.
- Santika, n., I. (2020). *Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid19*. Vol. 6, No. 2, Desember 2020.
- Sugiyono. (1997). *Tentang Metode Penelitian*. Banten.
- . (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta.
- Afsas., S., K., & DKK. (2020). *Peran Masyarakat Dalam Membantu Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19*. Universitas Negeri Semarang.
- World Health Organization. (2020). *Tentang Data COVID-19 di Indonesia*.  
([https://www.googleadservices.com/pagead/aclk?sa=L&ai=DChcSEwjxJG3pevuAhUExZYKHxGD40YABAAGqJ0bA&ae=2&ohost=www.google.com&cid=CAESQOD2\\_PwWS6Zwd4ujycTth03tDbSnfmkQTifJHyAFUO3Ja8NAfknCSiQxmOnE-RxqZn3TF9XzIxaLADPT-X8Xaws&sig=AOD64\\_2MsffqINyGeASh1Su\\_wVmRkeZPA&q&adurl&ved=2ahUKEwi3-4W3pevuAhVHfX0KHWKiC8IQ0Qx6BAgMEAE](https://www.googleadservices.com/pagead/aclk?sa=L&ai=DChcSEwjxJG3pevuAhUExZYKHxGD40YABAAGqJ0bA&ae=2&ohost=www.google.com&cid=CAESQOD2_PwWS6Zwd4ujycTth03tDbSnfmkQTifJHyAFUO3Ja8NAfknCSiQxmOnE-RxqZn3TF9XzIxaLADPT-X8Xaws&sig=AOD64_2MsffqINyGeASh1Su_wVmRkeZPA&q&adurl&ved=2ahUKEwi3-4W3pevuAhVHfX0KHWKiC8IQ0Qx6BAgMEAE))
- Oktalisa, W. (2014). *Gambaran Faktor Predisposisi, Pendukung Dan Pendorong*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara Medan.